
METODE TANYA JAWAB MULTIDIRAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII-E SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DI SMP NEGERI 4 NUSA PENIDA

Ni Ketut Rai, S.Pd

Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Nusa Penida

ABSTRACT.

An increase in learning achievement really needs to be pursued. This study aims to improve the learning achievement of Indonesian students in class VII-E semester I of the 2017/2018 academic year at SMP Negeri 4 Nusa Penida with the multi-directional question and answer method. This study took 30 subjects. Data were collected through the learning achievement test instrument and analyzed with descriptive analysis the initial data obtained an average value of 63.23 with 30% learning completeness. This data increased in the first cycle to 69.63 with 66.67% mastery learning and in siklus II the data increased to 81.13 with 100% mastery learning. Based on the data obtained, this research is sufficient until the implementation of the second cycle considering the success achieved is as expected, the implementation of the teaching and learning process can be carried out maximally, innovation has been actively carried out, guidance for students whose scientific absorption is still low has also been able to be improved. The data has proven that the proposed research hypothesis can already be proven its success and action research continued to the next cycle because it has met the indicators of research success.

Keywords: *Multidirectional Question and Answer Method, Learning Achievement*

ABSTRAK.

Adanya peningkatan prestasi belajar sangat perlu diupayakan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-E semester I tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 4 Nusa Penida dengan metode tanya jawab multiarah arah. Penelitian ini mengambil subjek sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan lewat instrumen tes prestasi belajar dan dianalisis dengan analisis deskriptif diperoleh data awal nilai rata-rata mencapai 63,23 dengan ketuntasan belajar 30%. Data ini meningkat pada siklus I menjadi 69,63 dengan ketuntasan belajar 66,67% dan pada siklus II data itu meningkat menjadi 81,13 dengan ketuntasan belajar 100%. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini dicukupkan sampai pelaksanaan siklus II mengingat keberhasilan yang dicapai sudah sesuai harapan, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah maksimal dapat dilaksanakan, inovasi sudah giat dilakukan, bimbingan bagi siswa yang penyerapan keilmuannya masih rendah juga telah mampu diperbaiki. Data tersebut telah membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan sudah dapat dibuktikan keberhasilannya serta penelitian tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Kata kunci: Metode Tanya Jawab Multiarah, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam rangka terus melakukan pemantauan atas perkembangan belajar peserta didiknya berbagai upaya harus dilakukan sekolah. Data hasil evaluasi

nantinya yang akan dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa selama mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi yang menggunakan data yang diperoleh dari

berbagai aspek atau yang bersifat komprehensif akan mendapatkan penggambaran yang lebih objek jika dibandingkan dengan evaluasi yang dilakukan secara terbatas melalui data hasil ulangan saja. Karena seperti telah ditetapkan oleh Depdiknas bahwa penilaian hasil belajar menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif berhubungan dengan kecerdasan, aspek afektif berhubungan dengan sikap dan tingkah laku siswa dalam menghayati nilai dan norma yang berlaku, dan aspek psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan yang harus dimiliki siswa.

Berbagai bentuk evaluasi yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, baik itu evaluasi program, evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi dampak. Namun menurut Ibrahim dan Muhammad Ali (2009: 105) fokus evaluasi yang menjadi tugas pokok guru dalam kelas adalah evaluasi menyangkut proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi proses difokuskan pada proses pendidikan yang dilaksanakan serta berbagai variabel yang terlibat dalam proses tersebut. Proses pendidikan merupakan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Interaksi edukatif adalah yang bertujuan untuk mendidik dengan memadukan dan menyelaraskan berbagai variabel yang terlibat dalam interaksi yaitu guru,

siswa, lingkungan belajar, budaya, sarana, prasarana, sumber belajar, dan sebagainya. Semua aktivitas dan variabel menjadi fokus dalam evaluasi proses.

Dalam belajar Bahasa Indonesia, peserta didik dituntut kesiapan intelektualnya yang memadai, aktivitas mental yang tinggi dan kemampuan kognitif yang kompleks, hal inilah yang menyebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, apalagi jika matematika diajarkan dalam bentuk hafalan. Selain itu karena pendekatan, metode, atau pun strategi tertentu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Akibatnya, kreativitas dan kemampuan berpikir matematika siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Karena itu, tidak mengherankan jika prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangat terpuruk dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang lain. Dengan alasan ini, anggapan bahwa mata pelajaran matematika hanya sebagai produk perlu dihilangkan, tetapi lebih menganggap matematika sebagai proses untuk

membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan (Suherman, dkk: 2003).

Sehubungan dengan hasil evaluasi yang dilakukan guru pada mata pelajaran Matematika setelah tiga kali pertemuan di awal semester diketahui bahwa masih banyak anak yang belum mengalami ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Nilai rata-rata baru mencapai 63,23 dengan tingkat presentase ketuntasan belajar yang hanya mencapai 30%. Angka tersebut masih belum memenuhi harapan ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yakni sebesar 85,00%. Melihat keberadaan peserta didik tersebut, menumbuhkan keinginan yang besar dalam diri guru selaku peneliti untuk memperbaiki keadaan dalam rangka membantu mereka mencapai ketuntasan belajar seperti yang dipersyaratkan. Setelah dikaji secara seksama, guru berkesimpulan menerapkan metode mengajar yang dengan memilih metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk membangkitkan semangat mereka menerima pelajaran yaitu metode tanya jawab multiarah. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk peneliti mencoba mengangkatnya menjadi sebuah penelitian tindakan kelas.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti merumuskan

permasalahan yang ingin dikaji adalah: Apakah metode tanya jawab multiarah dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-E Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 4 Nusa Penida? Tujuan penelitian tindakan kelas adalah: untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-E Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 4 Nusa Penida dengan metode tanya jawab multiarah. Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat: 1) Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. 2) Guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. 3) Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. 4) Guru akan merasa lebih percaya diri.

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dengan memberi pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik untuk dijawab. Metode tanya jawab multiarah menuntut perhatian atau pemusatan penelitian terhadap keberhasilan yang dipelajari sehingga dapat diketahui kemajuan

siswa dalam belajar sebelum melanjutkan ke materi yang lain. Metode ini sangat berguna apabila mau memantapkan atau mengulang apa yang sudah dipelajari siswa untuk penguatan-penguatan. Metode ini juga berguna untuk menyelingi pembicaraan agar perhatian siswa tetap terpusat pada pelajaran. Metode ini sangat berguna untuk mengarahkan pengamatan peserta didik pada bagian-bagian penting dari materi. Metode ini menuntut pemikiran siswa yang luas, berkesinambungan dan terarah sehingga hal-hal yang belum dimengerti tampak ke permukaan. Metode ini membantu memunculkan pendapat-pendapat yang berbeda-beda dan membantu mengarahkan pada kelanjutan kegiatan seperti diskusi.

Metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk: a) meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya, b) menyelingi pembicaraan agar tetap mendapat perhatian peserta didik atau dengan perkataan lain untuk mengikutsertakan mereka, c) untuk mengarahkan

pengamatan dan pemikiran mereka (H. Martinis Yamin, 2013: 154).

Metode tanya jawab multiarah memiliki langkah-langkah sebagai berikut : (1) penyampaian materi, (2) pemberian tugas untuk membaca materi, (3) penyampaian tanya jawab multiarah oleh guru, (4) tanggapan/jawaban oleh siswa, (5) pengulangan oleh siswa yang berhasil memberi jawaban yang paling benar untuk menunjukkan bahwa mereka benar-benar tahu, dan (6) penghargaan terhadap setiap usaha berupa pujian, dorongan semangat, atau tepukan.

Pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai pemeran aktif pembelajaran harus juga dibarengi dengan menyuruh peserta didik untuk menyiapkan sebuah pertanyaan untuk ditanyakan pada teman-temannya. Cara ini akan menolong mengaktifkan peserta didik yang pasif atau yang selalu diam saja selama proses pembelajaran. Dengan menyuruh peserta didik menyebut satu pertanyaan dengan menulis di bukunya pertanyaan tersebut maka siswa akan dituntut untuk membaca, memahami materi terlebih dahulu sebelum bisa menulis sebuah pertanyaan. Keuntungan dari metode tanya jawab adalah: a) guru mampu memahami kemajuan siswanya, b) guru dapat mengembangkan pertanyaan ke

arah hal-hal yang belum dihampiri betul dari materi yang diajar, c) tanya jawab multiarah membuat peserta didik yang semua diam saja akan bergiliran untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru atau pertanyaan yang disampaikan siswa lain karena dalam tanya jawab multiarah satu pertanyaan bisa dilemparkan pada siswa yang diam saja. Prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasinya bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan keterampilan berfikir maupun kemampuan motorik. Ada dua pendekatan didalam pelaksanaan pengajaran disekolah yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. Sesungguhnya di antara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik pula (Sukmadinata, 2005).

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi

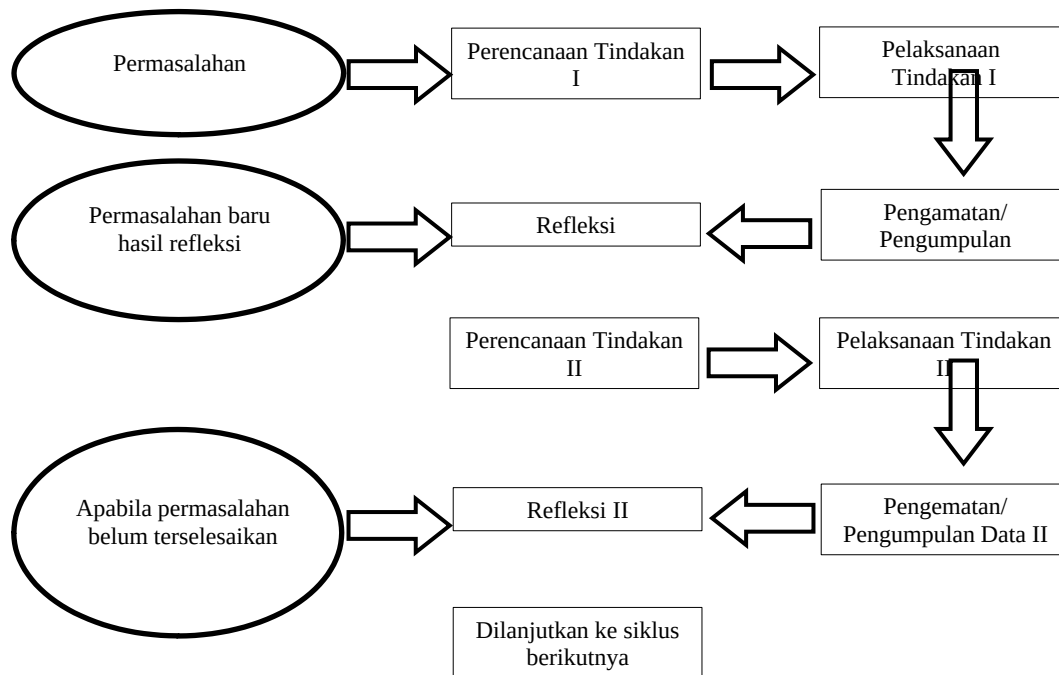
belajar, perwujudan dalam bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan atau tulisan, dan ketrampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang berstandar (Bustalin, 2004:11)

Prestasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor indogen dan faktor eksogen. a) faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor indogen dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis (Abu Ahmadi, 1982)) yang dikutif dari (Bhakti, 2009: 36). Faktor biologis antara lain kesehatan, kelengkapan panca indra, kelengkapan anggota badan atau tidak cacat. Faktor psikologis antara lain intelegensi, minat, bakat dan emosi. Faktor eksogen meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

SMP Negeri 4 Nusa Penida adalah lokasi penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Kebersihan, keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah merupakan unsur pendukung yang

penting dalam pelaksanaan proses penelitian ini. Rangkaian kegiatan dalam penelitian ini mengikuti alur rancangan yang dibuat oleh (Arikunto, Suharsimi, 2007) adalah seperti gambar berikut:



Gambar1. Alur Penelitian Tindakan kelas menurut Arikunto, Suharsimi (2007)

Prosedur: dimulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui ada masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalahan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Dalam penelitian perlu ditentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII-E Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 4 Nusa Penida. Peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-E Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 4 Nusa Penida setelah melaksanakan metode tanya jawab multiarah dijadikan objek dalam penelitian tindakan kelas ini. Bulan Juli sampai Nopember tahun 2017 merupakan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keberhasilan mereka setelah diberikan tindakan,

guru selaku peneliti melakukan observasi menggunakan tes prestasi belajar. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

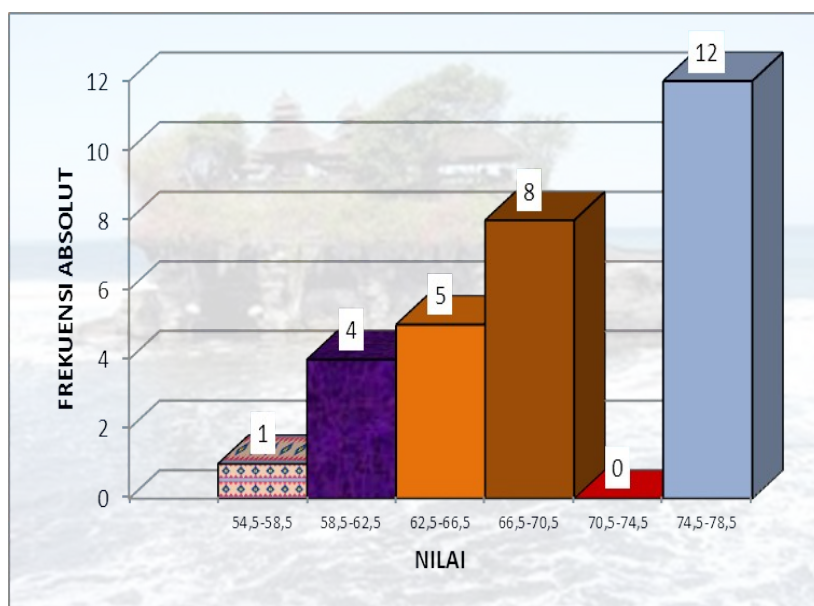
Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah: dari 30 orang yang ada di kelas yang diteliti yaitu kelas VII-E Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 4 Nusa Penida hanya 9 orang (30%) yang tuntas dan 21 orang (70%) yang belum tuntas.

Hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan baru 20 orang (66,67%) yang tuntas dan 10 orang (33,33%) yang belum tuntas. Rata-rata (mean) : 69,63; Median: 70,00; Modus: 75,00

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 – 58	56,5	1	3,33
2	59 – 62	60,5	4	13,33
3	63 – 66	64,5	5	16,67
4	67 – 70	68,5	8	26,67
5	71 – 74	72,5	0	0,00
6	75 – 78	76,5	12	40,00
Total			30	100

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



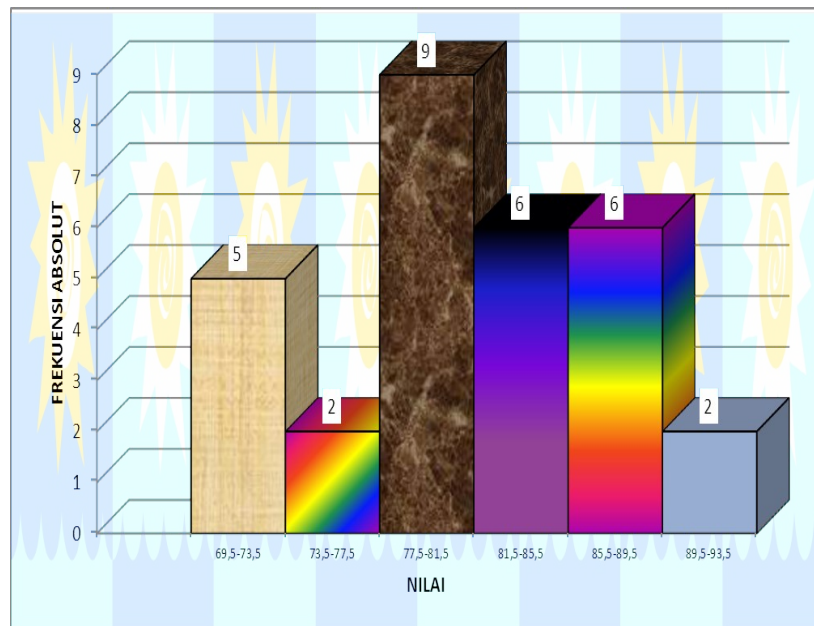
Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-E Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 4 Nusa Penida Siklus I

Hasil yang diperoleh pada siklus II: sudah 30 orang (100%) yang tuntas; rata-rata (mean): 81,13; Median: 80,00; Modus: 80,00

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 73	71,5	5	16,67
2	74 – 77	75,5	2	6,67
3	78 – 81	79,5	9	30,00
4	82 – 85	83,5	6	20,00
5	86 – 89	87,5	6	20,00
6	90 – 93	91,5	2	6,67
Total			30	100

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VII-E Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 4 Nusa Penida Siklus II

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Awal sampai Siklus II

Variabel	Awal	Tes Siklus I		Tes Siklus II	
	Perolehan Skor Rata-rata	Perolehan Skor Rata-rata	Prosentase Kenaikan	Perolehan Skor Rata-rata	Prosentase Kenaikan
Prestasi Belajar	63,23	69,63	10,12%	81,13	16,52%

SIMPULAN

Ringkasan hasil penelitian yang berhubungan dengan simpulan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dipaparkan sesuai data yang telah diperoleh dari hasil tindakan yang dilakukan, baik siklus I maupun siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi dapat disampaikan hal-hal berikut: Kegiatan awal dimana metode pembelajaran yang digunakan tidak menentu, termasuk pula metode ajar yang digunakan hanya sekedar saja membuat nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah dengan rata-rata 63,23 dengan ketuntasan belajar 30%. Setelah dilakukan perencanaan yang lebih matang menggunakan metode tanya jawab multiarah dilanjutkan dengan pelaksanaannya di lapangan yang benar sesuai teori yang ada dan dibarengi dengan pemberian tes secara objektif akhirnya terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 69,63 dengan ketuntasan belajar 66,67%. Demikian juga terjadi peningkatan pada siklus II menjadi

81,13 dengan ketuntasan belajar 100%. Tujuan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk peningkatan proses pembelajaran, untuk hal tersebut upaya-upaya yang maksimal telah dilakukan dengan sangat giat sehingga hasil yang diharapkan sesuai perolehan data telah mampu memberi jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab multiarah dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-E semester I tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 4 Nusa Penida.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustalin.2004. Prestasi Belajar dalam Pengajaran Remedial pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas II Semester 1 SLTP Negeri 1 Linggang Bingung Kabupaten Kutai Barat.Artikel. <http://artikel.us/html>.
- Ibrahim dan Ali, Muhammad. 2009. Teori Evaluasi Pendidikan. Kumpulan Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Penerbit: PT Imperial Bhakti Utama. Bandung.

- Slameto. 1995. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta; Rineka Cipta.
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung:Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI.
- Yamin, H. Martinis. 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi (G. P. Press Group).